

IMPLEMENTASI *LESSON STUDY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD NEGERI 6 PEMPATAN

Ni Putu Ani Astuti¹, I Komang Nada Kusuma², Ni Luh Wilantari³, I Wayan Numertayasa⁴
^{1,2,3,4} Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Bangli, Indonesia

Surel: putu.eniastuti@gmail.com, cocokusuma@gmail.com, iluhwilantari@gmail.com,
numertayasawayan@gmail.com

Abstrak	
<p>Kata Kunci: lesson study, hasil belajar siswa, pembelajaran bahasa indonesia, sekolah dasar</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa assesmen kompetensi minimum (AKM) literasi dan numerasi siswa kelas IV SD Negeri 6 pempatan memerlukan interferensi khusus karena hasil yang diperoleh sangat rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi <i>lesson study</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 6 Pempatan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Metode analisis data dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 6 Pempatan dinyatakan meningkat. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 40, daya serap meningkat sebesar 40% dan ketuntasan belajar meningkat sebesar 55% dari siklus I ke siklus II setelah mengimplementasikan <i>lesson study</i> dan menerapkan kegiatan diferensiasi. Maka dari itu, implemementasi <i>lesson study</i> dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyarankan kepada sekolah dan guru-guru di SD Negeri 6 Pempatan untuk mengimplementasikan kegiatan <i>lesson study</i> pada mata pelajaran dan dikelas yang lain sehingga hasil belajar siswa kian meningkat.</p>
Abstract	
<p>Keywords: lesson study, student learning outcomes, indonesian learning, elementary school</p>	<p><i>Based on the results of interviews and observations conducted by the researchers, it was stated that the literacy and numeracy minimum competency assessment (AKM) for fourth-grade students of SD Negeri 6 Pempatan required special interference because the results obtained were very low, especially in the Indonesian language subject. This study aims to analyze the implementation of lesson study in improving student learning outcomes in Indonesian in class IV SD Negeri 6 Pempatan. Methods of data collection using observation and interviews. Data analysis method with qualitative descriptive analysis. The results of this study show that the learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 6 Pempatan have increased. This is evidenced by the increase in student learning outcomes, namely the average learning outcomes increased by 40, absorption increased by 40% and learning completeness increased by 55% from cycle I to cycle II after implementing lesson study and implementing differentiation activities. Therefore, the implementation of lesson study is stated to be able to improve student learning outcomes. Researchers suggest schools and teachers at SD Negeri 6 Pempatan implement lesson study activities in other subjects and other classes so that student learning outcomes are increasing.</i></p>
<p>Diterima/direview/publikasi</p>	<p>10 Oktober 2022/ 25 November 2022/ 31 Desember 2022</p>
<p>Permalink/DOI</p>	<p>https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.65253</p>
	<p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>



PENDAHULUAN

Manajemen adalah kegiatan penting yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal (Numertayasa, 2022). Hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur mencapai keberhasilan dalam proses Pendidikan (Ananda, 2022). Manajemen pembelajaran mengacu pada suatu upaya untuk mengatur serta mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan produktif. (Safitri, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan sulitnya menerapkan pengembangan pembelajaran di sekolah adalah kemampuan pendidik dalam melakukan perubahan dan pengembangan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemampuan pendidik dilapangan adalah melalui kegiatan kolaborasi (Herman, 2012). Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Purnomo (2014) bahwa peningkatan hasil belajar siswa merupakan tuntutan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pemangku kepentingan Pendidikan (*stake holder*). Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajarnya adalah dengan melaksanakan kegiatan kolaborasi yaitu *lesson study*.

Lesson study adalah bentuk kegiatan kolaboratif, dasar pengembangan profesional sekolah untuk memperoleh peningkatan dalam pembelajaran dan proses belajar melalui metode *professionalism sharing* (Wulandari, Arifin, and Irmawati, 2015). Lebih lanjut Rohim (2021) menegaskan bahwa *Lesson study (jogyokenkyu)* merupakan bentuk pengembangan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang telah dikembangkan di Jepang. Dalam penerapannya, guru secara sistematis dan kolaborasi melaksanakan penelitian pada proses belajar mengajar di dalam kelas untuk proses dan pengalaman dalam mata pelajaran yang diampu untuk meningkatkan hasil belajarnya. Lebih lanjut, *lesson study* merupakan pendekatan secara menyeluruh untuk menciptakan pembelajaran yang profesional dan dilaksanakan secara tim melalui beberapa tahapan kegiatan yakni tahap *planning, do, dan see* (Susanto 2012). Penerapan pembelajaran di dalam kelas serta melakukan observasi dan diskusi data dari hasil observasi serta proses pembelajaran lebih lanjut yang bersifat berkelanjutan. Implementasi *lesson study* ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Pempatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wali kelas IV SD Negeri 6 Pempatan tentang hasil belajar siswa menyatakan bahwa assesmen kompetensi minimum (AKM) literasi dan numerasi siswa kelas IV SD Negeri 6 pempatan memerlukan interferensi khusus karena hasil yang diperoleh sangat rendah. Selain itu, wali kelas IV juga mengatakan bahwa hasil evaluasi pembelajaran melalui asesmen sumatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sangat rendah. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang dikembangkan guru selalu menggunakan metode konvensional dan metode tersebut selalu diterapkan dalam semua pertemuan, artinya kalau hari ini menerapkan metode ceramah, maka sampai selesai guru menerapkan metode ceramah. Lain waktu guru memberikan tugas, maka sampai selesai guru memberikan tugas bahkan terkadang tugas tersebut tidak diperiksa oleh guru. Selain itu, siswa masih bingung dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan tidak responsif. Dalam kondisi seperti itu, siswa cenderung bosan dengan cara guru mengajarkan berbagai materi pelajaran, sehingga tidak memiliki motivasi untuk belajar. Hal ini diyakini sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 6 Pempatan. Sejatinya, jika guru dapat mengemas mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan baik, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang asik dan ditunggu-tunggu oleh siswa.

Tidak hanya itu, observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan temuan bahwa mayoritas pendidik di SD Negeri 6 Pempatan adalah guru senior yang tidak se-fleksibel guru muda dalam beradaptasi dengan sesuatu yang baru seperti kegiatan *lesson study* sehingga saat observasi hanya dua orang guru muda yang siap untuk menantang diri dan mengembangkan keterampilannya dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sekaligus menjadi *role model* untuk senantiasa meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 6 Pempatan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melihat hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan bahwa upaya untuk



meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 6 Pempatan adalah dengan mengimplementasikan *lesson study* sehingga guru akan diberikan masukan dari observer untuk mengembangkan desain pembelajaran yang aktif dan kreatif. *Lesson study* memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dengan sesama bidang ilmu, sehingga kreativitas dalam proses pembelajaran dapat merubah sudut pandang guru tentang pembelajaran *lesson study*. Belajar melihat proses mengajar yang berbasis *lesson study* meliputi tahap-tahap yang tertuang didalamnya yakni *planning*, *do*, dan *see* yang dilakukan guru model dari perspektif observer yang tergabung didalamnya.

Melalui tahapan-tahapan *Lesson Study* yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi) tersebut, niscaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 6 Pempatan. Menurut (Wulandari, Arifin, and Irmawati, 2015) *Lesson study* ditegaskan lebih rinci bahwa ketiga tahapan tersebut menjadi aturan baku dalam satu siklus pembelajaran. Tahapan *plan* merupakan tahap perencanaan proses pembelajaran seperti menentukan waktu pelaksanaan, mendesain modul ajar intrakurikuler serta membuat media pembelajaran. Setelah tahap *plan* selesai, selanjutnya adalah tahap *do* yakni tahap pelaksanaan/penerapan kegiatan pembelajaran. Ketika tahap *do* sudah selesai, dilanjutkan dengan tahap *see* yang bertujuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran di kelas. Implementasi *lesson study* akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (Putri, Atmazaki, and Syahrul, 2013). Tidak hanya dari segi sosial, kerjasama, kolaborasi dan sinergitas seluruh pihak yang terlibat, namun luaran dari implementasi pembelajaran berbasis *lesson study* ini juga bertujuan untuk memotivasi siswa sehingga prestasi siswa pun akan meningkat yang selaras dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa perlu dilaksanakan kegiatan *lesson study* sehingga proses pembelajaran jadi lebih efektif dan efisien.

Pernyataan tersebut didukung dari penelitian yang disampaikan oleh Putri, Atmazaki, and Syahrul (2013) yang menyatakan bahwa implementasi *lesson study* yang dilaksanakan di MTsN Lubuk Buaya Padang dapat meningkatkan kreativitas guru dan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Selanjutnya, di dalam kegiatan *lesson study*, guru mata pelajaran bisa bekerja sama untuk memecahkan persoalan pembelajaran dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi di kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu, Trisiantari and Sumantri (2016) juga menegaskan bahwa dalam penelitiannya yang mengimplementasikan *lesson study* memuat hasil rata-rata keterampilan membaca siswa yang pada siklus I sebesar 67, pada siklus II meningkat mencapai 76; kedua rata-rata keterampilan menulis siswa yang pada siklus I sebesar 69, pada siklus II meningkat mencapai 79; ketiga, pada siklus I skor keterampilan membaca siswa dengan kategori “baik” dan “sangat baik” hanya mencapai 57,1 %, pada siklus II meningkat menjadi 92,9% dan keempat pada siklus I, keterampilan menulis siswa dengan kategori “baik” dan “sangat baik” hanya 64,3 %, pada siklus II meningkat secara signifikan mencapai 92,9%. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan *lesson study* dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Pempatan dengan mengimplementasikan *Lesson Study*. Uraian implementasi penelitian ini membatasi atau berfokus pada ranah *lesson study* yang terdiri dari tahap *planning*, *do*, dan *see* yang termuat pada 2 (dua) siklus yakni siklus I dengan *planning do*, dan *see*, serta tahap II dengan *planning*, *do*, dan *see*. Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan didukung oleh beberapa kajian relevan, peneliti tertarik dan termotivasi untuk menganalisis implementasi *lesson study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 6 Pempatan secara detail dan terperinci melalui 2 siklus dengan 3 tahap didalamnya yakni tahap *planning*, tahap *do*, dan tahap *see*.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian untuk menemukan realitas apa yang terjadi mengenai masalah tertentu (Pantiwati 2015). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Pempatan. Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV dan objek penelitiannya adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan kegiatan *lesson study*.

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) instrumen pedoman observasi, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat umum dalam metode penelitian kualitatif. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas dan peningkatan hasil belajar siswa saat pelaksanaan *lesson study* berlangsung. (2) pedoman wawancara, wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian yaitu guru. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui mekanisme implementasi *lesson study* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan kepada guru dan siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (2014). Terdapat tiga teknik analisis data dalam metode kualitatif yakni (1) reduksi data, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. (2) penyajian data, membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (3) penarikan kesimpulan/verifikasi, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali. Makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengimplementasikan *lesson study* menyatakan bahwa mengacu pada desain pembelajaran *lesson Study* pada umumnya dengan mengimplementasikan tahap *planning*, *do*, dan *see* serta membagi menjadi dua siklus yakni siklus I untuk mengukur dan mengamati rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siklus II yang menekankan pada hasil evaluasi dan refleksi siklus I serta membuktikan meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 6 Pempatan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti menemukan hasil bahwa pada siklus I yakni (1) tahap *planning*, guru model merancang perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi puisi, menyiapkan media pembelajaran, dan membuat instrumen lembar kerja peserta didik (LKPD) yang digunakan guru model sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran. (2) tahap *do*, setelah modul ajar dibuat, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah didesain. (3) tahap *see*, proses pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dievaluasi oleh observer yang menerangkan bahwa dalam pembelajaran di siklus I tersebut guru model belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan re-desain perencanaan pembelajaran pada siklus II. Hasil penelitian tersebut diuraikan lebih rinci pada Tabel 01.

Tabel 01. Hasil Penelitian

Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	45	85	40
Daya Serap	45%	85%	40%
Ketuntasan Belajar	35%	90%	55%

Berdasarkan tabel 01. Hasil pembelajaran siklus I menerangkan bahwa akumulasi rata-rata hasil belajar siswa sebesar 45, daya serap sebanyak 45%, dan ketuntasan belajar sebesar 35%. Dari hasil tersebut mendefinisikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Mengacu pada hal tersebut, guru model melakukan re-desain pembelajaran kembali untuk diterapkan di siklus II.

Pada pembelajaran siklus II yakni (1) tahap *planning*, pada tahap ini guru model merancang kembali modul ajar intrakulikuler pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang sama yakni puisi untuk digunakan di pembelajaran Siklus II dengan mencermati dan menelaah hasil refleksi dan evaluasi siklus I. Selain itu, guru model juga mengombinasikan beberapa metode pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran inovatif berupa video pembelajaran. Tidak hanya metode dan media pembelajaran, guru model juga menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yakni kesiapan, minat dan profil belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi sehingga dari beberapa perubahan rancangan pembelajaran tersebut menjadi upaya guru model dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. (2) tahap *do*, di tahap ini, guru model melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengacu dan berpedoman pada modul ajar yang telah dirancang di tahap *planning* siklus II. (3) tahap *see*, tahap terakhir implementasi *lesson study* adalah tahap *see* yang berisi refleksi dan evaluasi. Pada tahap ini, observer menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru model menyatakan bahwa di siklus II ini, guru model telah memperoleh peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan akumulasi penilaian observer dan hasil lembar kerja peserta didik (LKPD) yang drastis meningkat setelah melaksanakan kegiatan diferensiasi.

Dari hasil pembelajaran siklus II, akumulasi rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85 dengan daya serap 85% dan ketuntasan belajar sebesar 90% yang mendefinisikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah memenuhi standarisasi perolehan hasil belajar pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, karena telah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui implementasi *lesson study*, maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa yang telah dinyatakan meningkat disebabkan oleh implementasi *lesson study* yang memiliki beberapa keunggulan. Adapun keunggulan tersebut adalah (1) *lesson study* menerapkan konsep kelas terbuka (*open class*) sehingga proses evaluasi pembelajaran di kelas dapat lebih maksimal dari masukan-masukan yang diberikan oleh observer. (2) kegiatan *lesson study* dalam penelitian ini selaras dengan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sehingga guru secara tidak langsung mempelajari dan mengasah keterampilan dengan model pembelajaran baru dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Santoso, Setyowati, and Nurmilawati 2011). Semua keunggulan tersebut menjadi tolak ukur bahwa dengan mengimplementasikan kegiatan *lesson study* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 6 Pempatan dapat meningkat.

Temuan Monawati (2016) menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada materi penjumlahan pecahan juga menunjukkan peningkatan setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama diperoleh 87% siswa tuntas secara klasikal dan 13 orang siswa tuntas secara klasikal. Pada pertemuan kedua 33% dan hanya 5 orang siswa tuntas secara individual. Pertemuan ketiga 71% siswa tuntas secara klasikal dan 12 orang siswa tuntas secara individual dan pada pertemuan keempat 100% siswa tuntas secara klasikal. dan respon siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 89,05 hal ini berarti kriteria respon siswa terhadap penjumlahan pecahan melalui Lesson Study tergolong dalam kriteria efektif dimana nilai persentase yang diperoleh pada setiap aspek $\geq 80,00\%$. Hasil tersebut dipertegas lagi oleh Monawati



yang mengungkapkan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lamsayeun pada materi penjumlahan pecahan serta respon siswa terhadap penjumlahan pecahan melalui *lesson study* maka pembelajaran penjumlahan pecahan *lesson study* dalam penelitian ini dikatakan efektif.

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat dengan penemuan yang disampaikan oleh Putri, Atmazaki, and Syahrul (2013) yang menyatakan bahwa implementasi *lesson study* pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN Lubuk Buaya Padang, implementasi *lesson study* sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam pembelajaran *lesson study*, yaitu *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (refleksi). Ketiga tahapan tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru dan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Selanjutnya, di dalam kegiatan *lesson study*, guru mata pelajaran bisa bekerja sama untuk memecahkan persoalan pembelajaran dan mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi di kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan pada pertemuan berikutnya.

Lebih lanjut, dijelaskan bahwa pembelajaran *lesson study* akan berjalan lancar jika semua komponen terkait, seperti guru model, siswa, fasilitator dan observer bisa bekerja sama untuk memperbaiki proses belajar mengajar melalui pemilihan strategi pembelajaran. Pembelajaran *lesson study* penting untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan kreativitas, hasil belajar, dan memotivasi siswa dalam belajar, karena pembelajaran *lesson study* difokuskan pada siswa, baik dalam pengamatan belajar, suasana belajar, motivasi belajar maupun dalam pemilihan strategi pembelajaran. Hal itu terbukti dari meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari 41 orang siswa kelas VII.5, sembilan orang siswa memperoleh nilai di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran KD 7.1. Sementara itu, pada KD 7.2, hanya lima orang siswa memperoleh nilai di bawah batas ketuntasan minimal.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan adanya suatu pembelajaran yang lebih tepat dilaksanakan. Siswa dapat belajar secara tepat sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing dan menyampaikan pendapat serta interaksi siswa lebih meningkat (Masana 2022). Gambaran keadaan tersebut menunjukkan pentingnya suatu upaya mencari alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran dapat meningkat.

Banyak faktor yang berpengaruh atau berperan dalam meningkatkan proses pembelajaran tersebut seperti faktor visi dan misi sekolah, evaluasi diri sekolah yang akan terus beradaptasi dengan perkembangan revolusi industri 5.0, peran kepala sekolah yang terus mendukung penuh kegiatan-kegiatan yang akan memberikan dampak positif, peningkatan mutu pendidik sebagai tenaga pendidik yang langsung berinteraksi dengan siswa, dan kurikulum sebagai acuan satuan Pendidikan dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi objektif sekolah tersebut (Suartama, 2006). Upaya alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 6 Pempatan adalah dengan menerapkan kegiatan *lesson study* secara berkala atau berkesinambungan sehingga proses pembelajaran dikelas dapat diperbaharui dan dikontrol agar hasil belajar siswa terus meningkat.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya saat pelaksanaan kegiatan *lesson study* berlangsung bahwa dalam tahap perencanaan, pendidik sebagai guru model kesulitan dalam merancang pelaksanaan pembelajaran yang ditambah lagi harus menyesuaikan dengan kebijakan kurikulum baru (kurikulum merdeka) yakni modul ajar. Kesulitan tersebut terjadi karena (1) pendidik belum mendapatkan pelatihan kurikulum merdeka yang lebih detail dalam perencanaan pembelajaran. (2) masih kurangnya pemahaman pendidik tentang menghubungkan capaian pembelajaran dengan materi pembelajaran per jam pelajaran. (3) memilih dan menerapkan pendekatan atau metode pembelajaran yang cocok. (Alhikmah, 2021; Ernawati & Safitri, 2018; Noviarni, 2016). Selain itu, dalam tahap pelaksanaan, pendidik menemukan hambatan dalam strategi untuk menerapkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi kepada siswa. Menurut Ria & Mukhibat, 2020 dan Hadi, 2022 strategi yang tepat dalam menerapkan kegiatan berdiferensiasi yang mengacu pada kurikulum merdeka adalah (1) memikirkan



kegiatan yang seru dan kreatif sesuai dengan materi yang akan diajarkan, (2) mengimplementasikan kegiatan tersebut yang dimulai dengan menganalisis kesiapan, minat, dan profil siswa, dan (3) melakukan evaluasi kegiatan diferensiasi.

Dalam pelaksanaan *lesson study*, seorang pendidik juga dapat belajar dari pendidik lain dan saling menyampaikan ide atau gagasannya untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk tujuan bersama (Masana 2022). Kelas merupakan unit terkecil dalam Pendidikan. Namun, kelas menjadi hal dan poin paling terdepan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Mengingat pentingnya peranan kelas ini, maka kemerdekaan guru dalam membina proses pembelajaran harus memperoleh perhatian proporsional dalam perbaikan hasil belajar siswa melalui desentralisasi pengelolaan Pendidikan dan guru telah mendapatkan kemerdekaannya dalam mengajar melalui penerapan kurikulum merdeka yang telah resmi diterapkan di satuan pendidikan (K. Pembelajaran 2008).

Skenario belajar dan mengajar memang sangat perlu disiapkan secara matang dalam sebuah kurikulum pembelajaran dan telah tertuang dalam kurikulum merdeka (M. K. Pembelajaran, Ananda, and Elyas 2018). Menurut Amanda et al., 2022, memandang pembelajaran integratif sebagai pembelajaran yang memadukan kurikulum dengan berbagai cara secara umum dan secara bergantian salah satu dengan menerapkan *lesson study*. Oleh sebab itu, pembelajaran terpadu dapat dipandang dalam berbagai cara pandang dan memiliki keunikan tersendiri dalam pengimplementasiannya. Lebih jelasnya lagi, integratif diferensiasi dalam penerapan *lesson study* adalah rancangan (kebijakan) pembelajaran kolaboratif dengan menyajikan kelas terbuka (*open class*) secara terpadu yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, mengaitkan, atau mengkolaborasikan strategi sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah.

Menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi progresif tentunya siswa akan mengetahui keterkaitan unsur-unsur dari materi yang dipelajari dan juga mempunyai gambaran pada bagian mana kira-kira masalah yang dihadapi dalam kasus tertentu dan penyelesaian mana yang harus digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga peserta didik akan memiliki pemahaman konseptual terhadap materi yang dipelajari. Pernyataan tersebut selaras dengan penerapan *lesson study* bahwa proses *transfer* ilmu oleh pendidik kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik dan maksimal jika menggunakan model dan penerapan atau strategi yang tepat melalui model kegiatan berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan saat pelaksanaan pembelajaran bahwa mayoritas peserta didik lebih senang belajar seru dengan menerapkan media pembelajaran kombinatif yaitu konkret dan semi konkret, maka kegiatan diferensiasi ini menjadi salah satu solusi pengembangan pembelajaran yang disukai peserta sehingga minat dan hasil belajar peserta didik akan terus meningkat sejalan dengan prestasinya yang menyebabkan kualitas pembelajaran juga akan semakin meningkat (Wulandari et al., 2015; Purnomo, 2014; Murtiani et al., 2012).

Kegiatan *Lesson Study* dalam penelitian ini meliputi kegiatan *plan*, *do*, dan *see*, telah dapat meningkatkan profesionalisme guru kelas IV SD Negeri 6 Pempatan selaku guru model. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase perolehan nilai dalam kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian dan sosial. Salah satu penyebab peningkatan profesionalisme guru adalah dengan merancang perencanaan pembelajaran lebih detail dan modul ajar yang kreatif serta diadakannya refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya (Winarsih & Mulyani, 2012; Junaid & Baharuddin, 2020).

Melalui program *lesson study*, diharapkan dapat menjadi wahana proses pembelajaran bagi guru untuk belajar dan berlatih dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Kegiatan *Lesson Study* telah dilakukan oleh para guru, dosen, dan pemerhati pendidikan yang dapat meningkatkan kesadaran metakognitif peserta sehingga muncul keterampilan strategi metakognitifnya untuk mengembangkan diri bahkan mengembangkan satuan Pendidikan (Pantiwati 2015). Selaras dengan pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa dengan meningkatnya kompetensi pendidik maka pendidik akan dapat



merancang desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 6 Pempatan yang ditunjukkan pada Siklus II bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah guru mendapat masukan dari observer pada tahap *see*, mengombinasikan media pembelajaran inovatif, serta menerapkan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah tiga penyebab hasil belajar siswa meningkat. Akumulasi peningkatan tersebut yang termuat dalam penilaian observer dan hasil belajar peserta didik menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 40, daya serap meningkat sebesar 40% dan ketuntasan belajar meningkat sebesar 55%. Berdasarkan perolehan akumulasi nilai tersebut menyimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan kegiatan *lesson study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhikmah, Rezkiatu Novia, Yenita Roza, and Maimunah Maimunah. 2021. Analisis Kesulitan Guru Matematika SMP Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1): 655–69.
- Amanda, Andryan Vania, Febria Indah Lestari, Ranisha Dian Insani, and Febrina Dafit. 2022. “JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Integratif Diferensiasi Penerapan Membaca.” 4: 53–58.
- Ananda, V, M Mawardi, and ... 2022. “Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas Ii Sdn Petir 4 Kota Tangerang.” *Jurnal Elementary: Kajian ...* 5(2): 129–33. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/8760%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/download/8760/pdf>.
- Ernawati, Ernawati, and Rini Safitri. 2018. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kota Banda Aceh.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 5(2): 50–58.
- Hadi, Wisman, Elly Prihasti Wuriyani, Achmad Yuhdi, and Reny Agustina. 2022. “Desain Pembelajaran Diferensiasi Bermuatan Problem Based Learning (Pbl) Mendukung Critical Thinking Skill Siswa Pada Era Kenormalan Baru Pascapandemi Covid-19 A . PENDAHULUAN Diterapkannya Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Dan Menengah Di Indonesia Mengub.” 11(1): 56–68.
- Herman, Tatang. 2012. “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Melalui Lesson Study.” *Jurnal Pendidikan* 13(1): 56–63.
- Hubermen, Miles. 2014. “Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.” *Jurnal Metodologi Riset Universitas Bina Pamlembang*: 1–27.
- Junaid, Rusdiana, and Muhammad Rusli Baharuddin. 2020. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui PKM Lesson Study.” *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 122.
- Kelas, D I, and X I P A Man. 2022. “BAHASA INDONESIA BAKU DAN NONBAKU.” 12: 259–66.
- Kusuma, I Komang Nada et al. 2023. “Lesson Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” 7(2): 192–200.
- Made, Pande, Denny Sanjaya, I Nengah Suandi, and I Wayan Wendra. 2022. “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Singaraja Pada Masa Pandemi Covid 19.” 12: 252–58.
- Masana, Ketut. 2022. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD.” 6(2): 153–59.
- Monawati, et al. 2016. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Lesson Study Pada Penjumlahan Pecahan Di Kelas Iv Sdn Lamsayeun.” *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora)* 3(4): 12–21.



- Murtiani, Ahmad Fauzan, and Dan Ratna Wulan. 2012. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Berbasis Lesson Study Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika Di Smp Negeri Kota Padang." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika* 1: 1–21. <http://ejournal.unp.ac.id>.
- Noviarni. 2016. "Mengatasi Ragam Kesulitan Mahasiswa Dalam." *Lemma* II(2): 115–28.
- Numertayasa, I Wayan, I Komang Nada, Ni Putu, and Eni Astuti. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Development of Strengthening Character Education Syllabus Based on Pancasila Student Profiles." 5(2): 97–108.
- Pantiwati, Yuni. 2015. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Lesson Study Untuk Meningkatkan Metakognitif." *Jurnal Bioedukatika* 3(1): 27.
- Pembelajaran, Kualitas. 2008. "Motivator , Fasilitator,." 5: 1–10.
- Pembelajaran, Meningkatkan Kualitas, Oleh Ananda, and Hadi Elyas. 2018. "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." (April).
- Purnomo, Eko Andy. 2014. "Implementasi Lesson Study Untuk Meningkatkan Kualitas." *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*: 11–17.
- Putri, Idra, Atmazaki, and Syahrul R. 2013. "Pelaksanaan Lesson Study Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.5 MTs N Lubuk Buaya Padang." *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* 1(1): 108–17. ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/download/5031/3983%0A%0A.
- Ria, Halma Zanaratul, and Mukhibat Mukhibat. 2020. "{Strategi} {Diferensiasi} {Dalam} {Pengembangan} {Madrasah} {Inspiratif} {Di} {Man} 2 {Ponorogo}." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1(2): 175–88. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/16>.
- Rohim, Dhina Cahya, Septina Rahmawati, and Ingrid Dyah Ganestri. 2021. "Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Varidika* 33(1): 54–62.
- Safitri, Apriani, Kabiba Kabiba, Nasir Nasir, and Nurlina Nurlina. 2020. "Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2): 1209–20.
- Santoso, A.M., E. Setyowati, and M Nurmilawati. 2011. "Pembangunan Karakter Melalui Lesson Study Pada Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal." *Seminar Nasional VIII Pendidikan Biologi* 8(1): 357--363. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosbio/article/download/748/416>.
- Suartama, I Kadek. 2006. "Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Media." : 56–58.
- Susanto, Joko. 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di Sd." *Journal of Primary Educational* 1(2): 71–77.
- Trisiantari, Ni Ketut Desia, and I Made Sumantri. 2016. "Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5(2): 203.
- Winarsih, A., and S. Mulyani. 2012. "Peningkatan Profesionalisme Guru IPA Melalui Lesson Study Dalam Pengembangan Model Pembelajaran PBI." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 1(1): 43–50.
- Wulandari, Bakti, Fatchul Arifin, and Dessy Irmawati. 2015. "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1(1): 9–16.